

**PENGUATAN PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN NAGARI JOPANG
MANGANTI JORONG MANGANTI MELALUI KREATIVITAS DAN KEGIATAN
SOSIAL**

Halomoan¹, Hastridayani², Refa Desrina Putri³, Suci Marfira⁴, Annisatul Najwa Alya⁵

Universitas Negeri Padang

Email: halomoan@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan memperkuat peran strategis pemuda dalam pembangunan Nagari Jopang Manganti, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, melalui pendekatan kreativitas dan kegiatan sosial. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif, yang melibatkan observasi lapangan, diskusi kelompok terfokus, pelatihan keterampilan kreatif, serta pelaksanaan aksi sosial secara langsung oleh pemuda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi besar dalam memperkuat pembangunan lokal, baik melalui peran mereka dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang), keterlibatan dalam kegiatan sosial, maupun inisiatif kreatif seperti wirausaha digital dan penguatan identitas lokal. Pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kapasitas pemuda di bidang konten digital, manajemen kegiatan sosial, dan kewirausahaan sosial. Dampak nyata terlihat dalam meningkatnya partisipasi warga, kohesi sosial, serta kesadaran kolektif terhadap pentingnya peran generasi muda. Keberlanjutan aksi ini menuntut adanya sinergi antara pemuda, pemerintah nagari, dan masyarakat melalui pembentukan forum kolaboratif dan penguatan peran kelembagaan. Kesimpulannya, peran aktif dan partisipatif pemuda merupakan elemen penting dalam mendorong pembangunan nagari yang inklusif dan berkelanjutan.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

[10.9765/Krepa.V218.3784](https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784)

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Pemuda, pembangunan nagari, kreativitas, kegiatan sosial, partisipasi masyarakat.

ABSTRACT

This article aims to examine and strengthen the strategic role of youth in the development of Nagari Jopang Manganti, Mungka Subdistrict, Lima Puluh Kota Regency, through creative approaches and social activities. This community service project utilized a participatory method, involving field observations, focused group discussions, creative skills workshops, and direct implementation of social actions by youth. The results indicate that youth hold significant potential in advancing local development through their roles in participatory planning forums (Musrenbang), involvement in social initiatives, and creative entrepreneurship, including digital content creation and local identity strengthening. The workshops effectively enhanced youth capacity in digital content production, social activity management, and social entrepreneurship. Tangible impacts include increased citizen participation, improved social cohesion, and heightened collective awareness of the youth's role. The sustainability of these efforts requires synergy between youth, village government, and the community through the establishment of collaborative forums and institutional reinforcement. In conclusion, active and participatory youth involvement is a key element in promoting inclusive and sustainable village development.

Keywords: Youth, village development, creativity, social activities, community participation.

PENDAHULUAN

Pembangunan nagari di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat, tidak bisa dilepaskan dari peran aktif para pemuda sebagai agen perubahan yang memiliki energi, kreativitas, dan semangat idealisme tinggi (splendidshrew, 2024). Di Jopang Manganti, nagari yang berada di Jorong Manganti, pemuda merupakan salah satu unsur strategis

yang berpotensi besar mendukung berjalannya roda pembangunan. Kreativitas dan keterlibatan dalam kegiatan sosial menjadi pintu masuk bagi pemuda untuk mengaktualisasikan peran tersebut, sekaligus memperkuat identitas dan kebersamaan komunitas. Tanpa pemberdayaan yang sistemik terhadap potensi pemuda, program pembangunan nagari berisiko kurang merata dan tidak menyentuh kebutuhan masyarakat secara konkret.

Sejarah kembali ke era otonomi daerah memperlihatkan bahwa sistem nagari sebagai unit pemerintahan terkecil kembali menjadi fokus pembangunan lokal setelah sebelumnya digantikan oleh sistem desa nasional (UU No.22/1999), karena nagari dianggap lebih responsif terhadap nilai-nilai lokal dan keterlibatan masyarakat. Namun praktik di lapangan sering menunjukkan partisipasi masyarakat, termasuk pemuda, masih lemah. Kurangnya data potensi lokal, rendahnya kesadaran partisipasi, serta keterbatasan sosialisasi menjadi hambatan utama dalam proses Musrenbang nagari, sehingga aspirasi warga, terutama generasi muda sering tak terekam dalam rencana pembangunan resmi.

Di tengah tantangan tersebut, organisasi seperti Karang Taruna Nagari muncul sebagai pilar penting dalam mengembangkan kreativitas sosial pemuda serta media pelibatan dalam kegiatan kemasyarakatan. Berbagai aktivitas yang dirancang oleh Karang Taruna merentang dari pelatihan kewirausahaan, kegiatan sosial, pembinaan kepemimpinan, hingga kolaborasi dengan pemerintah nagari. Karang Taruna Jorong khususnya menunjukkan efektivitasnya sebagai wadah pemuda lokal yang aktif memfasilitasi partisipasi pemuda dalam program pembangunan dan sosial budaya. Model kerja ini mendorong terbentuknya narasi bahwa pemuda bukan sekadar subjek pembangunan tetapi juga penggerak utama melalui inovasi dan aksi sosial.

Dalam studi lebih lanjut menunjukkan pemuda di nagari mampu menjadi agen transformasi dengan energi gagasan yang intensif. Pemanfaatan teknologi digital, kreativitas ekonomi lokal, dan gerakan sosial berbasis komunitas memperlihatkan potensi besar mereka (Sumitro, 2025). Strategi seperti membentuk platform digital promosi potensi lokal wisata, UMKM, budaya menggabungkan literasi digital dengan semangat kewirausahaan sosial. Ini sejalan dengan kebutuhan Jopang Manganti sebagai nagari yang ingin bergerak maju melalui potensi lokal namun juga terbuka pada modernitas.

Faktor pendukung partisipasi pemuda di nagari melibatkan tingkat kesadaran, akses informasi, forum partisipatif inklusif, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga lokal, serta dukungan anggaran dan aksesibilitas musyawarah. Di sisi lain, hambatan seperti sikap apatis, demografi, keterbatasan ekonomi, rendahnya pemahaman masyarakat, dan minimnya fasilitator musrenbang turut memperlemah kontribusi generasi muda (Latifah et al., 2024). Tanpa perbaikan elemen pendukung sosial ini, kreativitas pemuda cenderung tinggal konsep tanpa implementasi nyata dalam penyusunan RPJM atau RKP Nagari.

Dikutip dari Passel, (2021) pengalaman di kabupaten Pesisir Selatan mencerminkan intervensi yang dibutuhkan: peningkatan kapasitas pemuda melalui pelatihan, pembinaan karakter, dan perluasan wawasan nasional serta lokal menjadi agenda utama yang didorong pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah menyadari pentingnya memperkuat kapasitas pemuda sebagai modal pembangunan nagari. Di Jorong Manganti, sinergi antara pemuda (melalui Karang Taruna atau lembaga informal lainnya) dengan pemerintah nagari sangat diperlukan agar kreativitas sosial dan ide kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam agenda pembangunan struktural dan sosial.

Namun secara historis, posisi pemuda di nagari terutama dalam budaya Minangkabau, masih kurang diakomodasi secara formal. Terdapat adagium adat yang menyiratkan bahwa pemuda lebih banyak berperan setelah merantau, sehingga peran lokal sering dianggap sebagai tahap sementara (Ramadhani, 2024). Fenomena ini menjadi tantangan dalam membangun kesadaran bahwa peran pemuda di nagari bukanlah anomali, melainkan bagian penting dari keberlanjutan komunitas dan kebijakan lokal. Pendekatan kreatif dan kegiatan sosial menjadi jembatan bagi pemuda untuk membuktikan kontribusinya tanpa harus meninggalkan nagari.

Oleh karena itu, penguatan peran pemuda di Jopang Manganti Jorong Manganti melalui pendekatan kreativitas dan kegiatan sosial bukan semata soal proyek episodik. Artinya, perlu ada strategi berkelanjutan yang memastikan keterlibatan pemuda dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan nagari, mulai dari Musrenbang hingga implementasi program di lapangan. Pemberdayaan ini akan membangun rasa memiliki, meningkatkan kualitas SDM pemuda, dan mengokohkan tata kelola nagari yang inklusif.

Dengan melihat secara luas di Sumatera Barat serta pola sukses Karang Taruna Jorong di nagari lain, artikel ini bertujuan menyajikan pendekatan aplikatif dan strategis untuk memperkuat peran pemuda di Jopang Manganti. Tulisan ini akan menguraikan mekanisme kreatif dan sosial yang cocok diadaptasi, sekaligus menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang relevan dengan kondisi lokal. Tujuan utama penulisan artikel ini adalah memberikan rekomendasi praktis dalam memperkuat keterlibatan pemuda melalui kreativitas dan kegiatan sosial secara berkelanjutan, demi mendorong pembangunan nagari yang inklusif, responsif, dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*Community-Based Participatory Approach*). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif pemuda dan masyarakat lokal dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di Nagari Jopang Manganti, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan melibatkan elemen pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna, tokoh masyarakat, serta aparaturnagari setempat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop, pelatihan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan aksi sosial kolaboratif. Materi pelatihan difokuskan pada pengembangan kreativitas pemuda (seperti pelatihan konten digital lokal, pengelolaan kegiatan sosial, dan kewirausahaan sosial) serta pemahaman dasar perencanaan pembangunan nagari. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi serta aspirasi pemuda terkait peran mereka dalam pembangunan nagari.

Pendekatan ini memungkinkan terbangunnya komunikasi dua arah yang konstruktif antara fasilitator kegiatan dan masyarakat, sehingga program tidak bersifat top-down tetapi benar-benar menjawab kebutuhan lokal. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama satu bulan dan dipusatkan di aula kantor wali nagari serta beberapa lokasi kegiatan sosial di Jorong Manganti.

1. Pemetaan Peran Strategis Pemuda dalam Pembangunan Nagari

Dalam tahap awal observasi dan FGD di Nagari Jopang Manganti, terlihat bahwa keterlibatan pemuda dalam Musrenbang nagari masih sangat terbatas. Sebagian besar peserta Musrenbang adalah tokoh masyarakat, perangkat nagari, dan beberapa orang tua, sementara pemuda kerap hadir sebagai peserta pasif atau bahkan tidak hadir sama sekali karena minimnya informasi serta prioritas ekonomi mereka. Hal ini sejalan dengan

temuan di Nagari Sungai Nanam dan Koto Taratak bahwa tingkat partisipasi masyarakat termasuk pemuda, pada Musrenbang masih tergolong rendah atau sedang, dipengaruhi oleh kurangnya informasi, beban pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang rendah (Yuniza & Malau, 2025)

Dari hasil diskusi terfokus dengan pemuda dan tokoh adat, terungkap bahwa persepsi masyarakat terhadap kontribusi pemuda masih sebatas simbolik. Pemuda dianggap lebih cocok berperan setelah merantau atau di luar nagari, bukan sebagai pelaku utama pembangunan lokal. Prinsip adat yang meletakkan figur pemuda dalam posisi transisi membuat partisipasi mereka secara formal di lembaga pengambilan keputusan sangat minimal. Observasi ini menguatkan temuan bahwa institusi seperti Bundo Kandung atau Kerapatan Adat Nagari belum memberikan ruang signifikan bagi pemuda (Munalif & Manar, 2023).

Ketika ditelusuri potensi pemuda lokal, terutama dalam kreativitas sosial dan ekonomi, ditemukan bahwa banyak pemuda menunjukkan minat tinggi dalam pengembangan UMKM kreatif, promosi digital potensi nagari, dan kegiatan sosial berbasis komunitas. Namun hal ini berjalan sebagian besar secara informal dan sporadis, belum tersinergi dengan program nagari atau menjadi bagian dalam perencanaan resmi. Ini mencerminkan bahwa platform partisipasi formal belum menjangkau potensi aktual pemuda (Rahmaini, 2022).

Observasi lanjut menunjukkan bahwa hambatan utama meliputi akses informasi yang tidak merata dan kepedulian yang rendah dari pemuda. Banyak yang tidak mengetahui jadwal Musrenbang atau makna dari forum tersebut. Faktor penghambat lain adalah padatnya kesibukan ekonomi, pemuda sering bekerja sebagai buruh musiman atau membantu keluarga, sehingga kehadiran dalam kegiatan sosial dianggap sekunder (Yuniza & Malau, 2025).

Namun, ditemukan pula faktor pendukung yang kuat, yaitu harapan dan keinginan untuk keterlibatan. Pemuda yang mengikuti FGD menyampaikan bahwa mereka ingin suara mereka diakui, terutama dalam isu lapangan kerja lokal, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya. Keinginan ini didorong oleh kesadaran kolektif akan pentingnya pembangunan nagari yang inklusif dan adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi (Latifah et al., 2024).

Kemudian, peran institusi nagari, terutama pemerintah nagari dan Karang Taruna, dirasa belum maksimal memfasilitasi pemuda. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sosialisasi oleh aparat nagari relatif terbatas pada undangan lisan atau poster seadanya. Padahal, penelitian di Nagari Sungai Nanam menemukan bahwa upaya pemerintah nagari dalam membuka ruang partisipasi, seperti jadwal rembug jorong sebelum Musrenbang dan keterlibatan usulan masyarakat secara konkrit, mampu meningkatkan partisipasi warga (Fitri & Magriasti, 2019),

Temuan observasi dan FGD juga mencatat bahwa preconsep tentang peran pemuda masih sangat tradisional pemuda dianggap pelengkap, bukan mitra strategis. Hal ini diperparah oleh minimnya pelibatan pemuda dalam heritas budaya adat formal atau lembaga pemerintahan nagari seperti BAMUS, KAN, maupun forum pemuda lokal. Sebagaimana penelitian di Nagari Baringin menunjukkan bahwa meski ada tupoksi khusus, lembaga formal seperti Bundo Kandung belum mendorong peran perempuan dan pemuda dalam pengambilan keputusan (Munalif & Manar, 2023).

Meskipun demikian, ada contoh positif dari nagari lain: di Nagari Lawang, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pemuda sukses mengambil peran dalam pembangunan pariwisata lokal. Mereka terlibat dalam pemetaan, pengorganisasian, dan promosi destinasi wisata nagari yang kemudian menyumbang peningkatan ekonomi

kreatif lokal. Ini menunjukkan betapa strategisnya peran pemuda ketika diberi ruang yang jelas dan dukungan kelembagaan (Rahmaini, 2022).

2. Peningkatan Kapasitas dan Kreativitas Pemuda melalui Kegiatan Partisipatif

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Jopang Manganti difokuskan pada peningkatan kapasitas dan kreativitas pemuda melalui serangkaian workshop dan pelatihan berbasis partisipatif. Dalam rangka membangun keterampilan yang relevan, tim fasilitator menyelenggarakan sesi pelatihan pembuatan konten digital lokal, branding potensi nagari, serta wirausaha sosial yang mengedepankan ekonomi kreatif berbasis lokal. Setiap materi disampaikan dengan pendekatan *learning by doing*, sehingga pemuda tidak hanya menerima teori tetapi langsung menerapkannya melalui aktivitas praktis di lapangan, seperti membuat foto dan caption potensi lokal atau video promosi kultur nagari, serupa dengan metode pengabdian yang diterapkan di Nagari Koto Laweh (Saputra et al., 2025a). Dalam fase pembukaan, pemuda diajak menyampaikan tantangan dan potensi lokal dalam sesi FGD informal, kemudian difasilitasi untuk merancang ide konten digital yang mencerminkan identitas Jopang Manganti. Narasi promosi, fotografi sederhana, dan storytelling budaya diasah oleh peserta. Hal ini mirip dengan praktik pemberdayaan di Nagari Batu Bajanjang, di mana konten media sosial digunakan untuk mengenalkan agrowisata melalui video dan foto cinematik warga lokal (Amelia et al., 2025). Pemuda Jopang Manganti menghasilkan konten digital bertema kebudayaan lokal, UMKM, dan kegiatan sosial keagamaan yang langsung diunggah ke akun komunitas nagari selama program berlangsung. tahap tersebut memberikan pembelajaran nyata sekaligus menghasilkan output digital yang dapat digunakan nagari sebagai media komunikasi publik.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Dikutip dari Metrokini, (2023) workshop kewirausahaan sosial turut diselenggarakan dalam bentuk diskusi kelompok interaktif dan praktik bisnis; pemuda difasilitasi membuat mini-bisnis berbasis komunitas, seperti produksi suvenir lokal, kuliner khas, dan jasa dokumentasi acara nagari. Hal ini selaras dengan pelatihan kewirausahaan oleh Dispora Sumbar yang bertujuan mencetak wirausaha muda berbasis keunggulan lokal dan teknologi digital. Dalam kegiatan di nagari, pemuda belajar menyusun rencana usaha, strategi pemasaran digital sederhana, serta pengelolaan keuangan dasar. Output acara ini tidak hanya berupa rencana usaha, tetapi beberapa pemuda langsung menjalankan usaha kecil mereka dalam bentuk prakarsa komunitas.

Sebagai bagian dari pendekatan partisipatif, pemuda diajak melaksanakan aksi sosial nyata misalnya, pembersihan lingkungan nagari, dokumentasi budaya lokal, serta acara edukasi singkat kepada anak-anak lewat permainan tradisional yang didokumentasikan secara visual. Pendekatan ini terinspirasi oleh model ekowisata yang

diterapkan di Nagari Sisawah, di mana digitalisasi pemasaran dan pelatihan layanan wisata melibatkan pemuda secara langsung dalam kegiatan sosial-ekonomi (Sulkaisi et al., 2025).

Dari hasil evaluasi pasca-program, terlihat peningkatan kepercayaan diri peserta dalam memproduksi konten digital: mereka mampu membuat foto kualitas dasar, menulis caption informatif, dan mempublikasikan hasilnya. Ini bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap narasi nagari. Lebih jauh, beberapa pemuda melaporkan telah mengoptimalkan akun media sosial nagari sebagai media promosi dan sarana komunikasi internal. Penggunaan data digital ini mencerminkan efektivitas metode partisipatif, sebagaimana dilaporkan bahwa pengabdian berbasis digital membuka ruang keterlibatan yang lebih luas (Saputra et al., 2025)

Pelatihan kewirausahaan sosial berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa pemuda dapat merintis usaha dengan modal minimal namun kreatif, seperti pembuatan souvenir lokal dari bahan alam, paket wisata budaya singkat, atau jasa dokumentasi acara masyarakat. Pengalaman serupa juga terjadi pada pelatihan Dispora Sumbar, dimana peserta diharapkan menjadi pelaku ekonomi kreatif dengan potensi lokal dan teknologi digital meskipun tanpa suntikan modal besar (Maifrizon dalam Semangatnews, 2024). Dalam hal Jopang Manganti, peserta merumuskan bentuk usaha komunitas dan beberapa di antaranya menjalankan usaha kecil pasca-program, meskipun masih dalam skala uji coba.

Sesi mentoring dan feedback dilakukan secara berkelanjutan; fasilitator memberikan masukan langsung terhadap konten digital, rencana bisnis, dan strategi sosial. Melalui pendekatan tersebut, pemuda belajar memperbaiki hasil karya mereka, meningkatkan estetika visual konten, serta mengasah analisis pasar sederhana.

Pendekatan ini menguatkan prinsip pelibatan dua arah dalam pengabdian masyarakat, yang menurut jurnal JPAMS penting untuk menjangkau karakteristik lokal (rum desa) serta mengembangkan kapasitas sesuai konteks nagari (Sumbar) (Latifah et al., 2024).

Dalam pengalaman di Sumatera Barat secara lebih luas, program-program seperti pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan perguruan tinggi terbukti mendorong kreativitas pemuda. Gubernur Sumbar menyatakan pelatihan kewirausahaan tahun 2024 sebagai upaya menjadikan pemuda agen utama inovasi ekonomi, menghasilkan jejaring, motivasi, dan keterampilan digital (Mahyeldi Metro Padang, 2024). Di Nagari Jopang Manganti, hal ini dimanifestasikan melalui kolaborasi kelompok pemuda yang memperoleh materi dari narasumber lokal dan akademisi, lalu langsung mengimplementasikannya dalam konteks lokal.

Adanya rangkaian kegiatan output-terukur membuat pemuda tidak hanya menyerap ilmu, tetapi juga menghasilkan karya yang bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat nagari. Dokumentasi foto, video unggahan media sosial, rencana bisnis sosial, dan aksi nyata lingkungan menjadi bukti bahwa program ini lebih dari sekadar pelatihan biasa. Ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga membangkitkan tanggung jawab sosial para pemuda.

Analisis pasca-program menunjukkan bahwa model kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas pemuda dalam aspek komunikasi digital, kewirausahaan sosial, dan kerja sama tim. Meski belum menjangkau seluruh pemuda nagari, peserta menyebarkan pengetahuan mereka kepada rekan, sehingga terjadi multiplier effect. Studi-studi di Sumbar menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan narasumber praktisi dan akademisi mampu membangun jaringan baru, memperluas wawasan, dan

meningkatkan potensi wirausahawan muda lokal (Mahyedi dalam Semangatnews, 2024).

3. Dampak dan Keberlanjutan Aksi Sosial Pemuda dalam Pembangunan Nagari

Aksi sosial yang dilakukan oleh pemuda di Nagari Jopang Manganti telah memberikan dampak nyata pada dinamika masyarakat dan pembangunan nagari. Salah satu hasil yang paling terasa adalah meningkatnya kohesi sosial antara pemuda, pemerintah nagari, dan warga masyarakat lokal. Ketika pemuda melakukan kegiatan seperti gotong royong kebersihan lingkungan dan acara edukasi budaya anak, warga merasa terlibat langsung dalam proses perubahan. Fenomena ini mendukung temuan bahwa kebersamaan dalam aksi sosial memperkuat modal sosial *social capital*, yang menjadi basis stabilitas dan ketahanan masyarakat.

Kegiatan dokumentasi budaya dan promosi potensi lokal oleh pemuda melalui konten digital juga telah meningkatkan awareness masyarakat terhadap identitas nagari. Bukan hanya warga lokal, bahkan diaspora atau murid merantau melihat hal-hal positif yang tulus dari nagari kelahirannya. Aksi ini sejalan dengan prinsip *participatory development*, yaitu partisipasi lokal yang menciptakan relevansi serta daya tahan intervensi pembangunan.

Efek konkrit lainnya terlihat dari perubahan perilaku dan mentalitas warga. Ketika pemuda menyelenggarakan kebersihan dan acara penggalangan sampah, masyarakat semakin aktif menjaga lingkungan, bukan menunggu pemerintah nagari semata. Ini mencerminkan bahwa aksi sosial pemuda dapat menjadi trigger perubahan budaya lokal, sesuai penelitian *participatory community programs* yang menunjukkan kontribusi pemikiran, tenaga, dan ide masyarakat meningkatkan efektivitas program berkelanjutan (Dulkiah et al., 2023).

Secara ekonomi, aksi sosial berbentuk wirausaha sosial, seperti produksi suvenir lokal, kuliner khas, atau jasa dokumentasi, memunculkan praktik ekonomi kreatif yang menjadi sumber penghasilan tambahan. Meskipun masih skala mikro, respons positif masyarakat terhadap produk pemuda memperkuat potensi kolaborasi antara Karang Taruna dan UMKM lokal. Hal ini selaras dengan praktik pemerintah daerah yang memanfaatkan kreativitas pemuda untuk diversifikasi ekonomi lokal (Wulanda, 2020).

Munculnya dampak ini juga menumbuhkan *sense of efficacy* dan *sense of mattering* di kalangan pemuda, dua elemen penting dalam konsep youth empowerment. Mereka kini merasa ide, tindakan, dan kontribusi mereka dihargai dan berdampak bukan hanya simbolik. Namun dampak sekaligus menciptakan kebutuhan akan strategi keberlanjutan. Tanpa struktur kelembagaan yang mendukung, aksi-aksi ini bisa berhenti setelah program pengabdian selesai. Oleh karena itu, kesinambungan dapat dijaga melalui kolaborasi jangka panjang, pemuda membentuk forum lokal, pemerintah nagari menyediakan dukungan ruang, anggaran, dan fasilitator khusus dalam agenda nagari (Youth Co:Lab experience Indonesia, 2023)

Melalui pendekatan *community participatory approach* (CPA), aksi sosial yang diinisiasi pemuda dapat diintegrasikan ke dalam tahap perencanaan hingga evaluasi pembangunan nagari. Hal itu memastikan bahwa aksi sosial menjadi bagian formal dari program nagari, bukan kegiatan insidental, sesuai framework participatory development. Pentingnya keberlanjutan juga tercermin dalam temuan Youth Participatory Action Research (YPAR), yang menyatakan pentingnya munculnya leadership pemuda dalam penelitian dan aksi sosial itu sendiri sehingga bisa terus beradaptasi dan merefleksi program dari waktu ke waktu (Ozer et al., 2024).

Misalnya, dalam praktik di beberapa nagari di Sumatera Barat seperti Nagari Lawang, pemuda yang awalnya hanya bagian dari Pokdarwis, kemudian menjadi

pengelola kalender kegiatan wisata nagari dan membentuk kelompok berbasis damai konsep ekonomi lokal. Forum informal seperti itu menjadi pintu keberlanjutan karena pemuda memiliki kebebasan dan kepemilikan terhadap agenda lokalnya (Nagari Lawang example) (Rahmah, 2020).

Untuk memastikan kesinambungan peran aktif pemuda, direkomendasikan struktur seperti Youth Advisory Panel internal nagari, rumusan kegiatan rutin bersama pemerintah nagari (survey kebutuhan warga, rembug jorong partisipatif), dan fasilitas pendampingan dari perguruan tinggi lokal atau lembaga pembinaan pemuda. Hal ini sejalan dengan model Sangguniang Kabataan di Filipina, di mana parlemen pemuda secara formal memiliki akses pada anggaran untuk kegiatan sosial dan pembangunan lokal. Evaluasi jangka panjang juga diperlukan untuk melihat efek multiplier dari aksi awal. Pemuda yang pernah dilibatkan diharapkan menyebarkan spirit dan keterampilan mereka kepada rekan-rekan lain, membentuk komunitas pemuda aktif. Model African Youth-led participatory action research menunjukkan bahwa partisipasi yang berkelanjutan memperkuat kapasitas sosial dan efektivitas program (Ozer et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Jopang Manganti, dapat disimpulkan bahwa pemuda memiliki potensi strategis dalam mendorong pembangunan nagari yang berkelanjutan. Melalui proses observasi, diskusi kelompok, pelatihan partisipatif, hingga pelaksanaan aksi sosial, pemuda menunjukkan kapasitas nyata dalam berkontribusi pada perencanaan pembangunan, penguatan kreativitas lokal, serta peningkatan kesadaran sosial masyarakat. Peran aktif mereka tidak hanya mencerminkan semangat gotong royong, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan partisipasi warga dalam agenda pembangunan. Kegiatan seperti pelatihan konten digital, wirausaha sosial, serta kegiatan kebersihan lingkungan

telah membuka ruang inovatif bagi pemuda untuk menjadi agen perubahan yang progresif di nagari.

Keberhasilan ini menandakan pentingnya dukungan kelembagaan dan kolaborasi jangka panjang antara pemuda, pemerintah nagari, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan gerakan sosial ini. Dengan pendekatan yang terstruktur, seperti pembentukan forum pemuda dan integrasi program ke dalam Musrenbang Nagari, keberlanjutan aksi dan pengaruh positif pemuda akan lebih terjamin. Maka dari itu, artikel ini menekankan bahwa penguatan kapasitas, ruang partisipatif, serta kepercayaan kepada generasi muda harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan nagari yang berorientasi inklusi dan kemandirian jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Susilawati, N., Hendra, M. D., Syafrini, D., Permata, B. D., Saputri, F., & Febrianto, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Konten Media Sosial dan Sosialisasi Agrowisata di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1019>
- Amplifying Impact through the Localisation of Youth Co:Lab Indonesia*. (n.d.). UNDP. Retrieved July 27, 2025, from <https://www.undp.org/indonesia/stories/amplifying-impact-through-localisation-youth-colab-indonesia>
- Dulkiah, Moh., Simon, J. C., Widoyo, H., Brontowiyono, W., Ruhana, F., & Sacipto, R. (2023). Community Participation Forms in Indonesian Villages to Support the Sustainable Development Goals Program. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(11), e2061. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.2061>
- Fitri, A. L., & Magriasti, L. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(3), 109–120.

Kabupaten Pesisir Selatan. (n.d.). Retrieved July 27, 2025, from <https://www.pesisirselatankab.go.id/rberita/detail/kapasitas-pemuda-perlu-terus-ditingkatkan-pada--semua-nagari-di-kabupaten-pesisir-selatan>

Latifah, N., Ningsih, Y., & Assyahri, W. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Nagari di Sumatera Barat. *Journal of Public Administration and Management Studies*, 2(2), 47–54.

metrokini. (2023, June 7). Dispora Gelar Pelatihan Kewirausahaan bagi Puluhan Pemuda Sumbar. *Metrokini.com*. <https://www.metrokini.com/2023/06/07/dispора-gelar-pelatihan-kewirausahaan-bagi-puluhan-pemuda-sumbar/>

Munalif, G. C., & Manar, D. G. (2023). Peran Serta Lembaga Bundo Kanduang dalam Pembangunan Nagari Baringin, Sumatera Barat. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(4), 428–442.

Ozer, E. J., Abraczinskas, M., Suleiman, A. B., Kennedy, H., & Nash, A. (2024). Youth-Led Participatory Action Research and Developmental Science: Intersections and Innovations. *Annual Review of Developmental Psychology*, 6(Volume 6, 2024), 401–423. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-010923-100158>

Padang, M. (2024, August 2). Buka Pelatihan Kewirausahaan Pemuda, Gubernur Sumbar Sebut Wirausahawan Muda sebagai SDM Utama Perekonomian. *Metro Padang*. <https://metropadang.com/2024/08/buka-pelatihan-kewirausahaan-pemuda-gubernur-sumbar-sebut-wirausahawan-muda-sebagai-sdm-utama-perekonomian/>

Rahmah, E. (2020). Perpustakaan Nagari Berbasis Inklusi Sosial di Nagari Tigo Koto Silungkang dan Nagari Lawang Kabupaten Agam Sumatera Barat. *ABDI HUMANIORA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/abdihumaniora.v1i2.108556>

Rahmaini, I. S. (2022). Keberhasilan Pembangunan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Sadar Wisata Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam). *Jurnal Pembangunan Nagari*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30559/jpn.v7i2.322>

Ramadhani, R. (2024). *Kelembagaan Adat Dalam Penguatan Demokrasi Lokal di Kabupaten Tanah Datar*. http://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/31500/1740153068510_839130_RINDI%20-

%20PROPOSAL%20NEW%20READY_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y

- Saputra, H., Triyandra, A. C., & Amran, S. O. (2025a). Nagari Website Content Production Training to Increase Digitalization and Openness of Information Dissemination Means in Nagari Koto Laweh Tanah Datar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i2.1345>
- Saputra, H., Triyandra, A. C., & Amran, S. O. (2025b). Nagari Website Content Production Training to Increase Digitalization and Openness of Information Dissemination Means in Nagari Koto Laweh Tanah Datar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i2.1345>
- Semangatnews, R. (2024, August 2). Pelatihan Kewirausahaan Pemuda, Gubernur Mahyeldi Ansharullah Sebut Wirausahawan Muda sebagai SDM Utama Perekonomian. *Semangat News*. <https://www.semangatnews.com/pelatihan-kewirausahaan-pemuda-gubernur-mahyeldi-ansharullah-sebut-wirausahawan-muda-sebagai-sdm-utama-perekonomian/>
- splendidshrew87. (2024, October 19). Peran Pemuda dalam Pembangunan Sumatra Barat. *oneli.org*. <https://www.oneli.org/peran-pemuda-dalam-pembangunan-sumatra-barat/>
- Sulkaisi, N., Hendra, H., Rahmania, M., Ulia, B. R., & Agustia, M. (2025). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Melalui Digitalisasi Pemasaran Berbasis Website dan Media Sosial: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1291–1295.
- Sumitro, M. B. (n.d.). *Dari Ide ke Aksi, Strategi Efektif Pemuda dalam Membangun Daerah, Simak Ulasan Lengkapnya—Melintas*. Dari Ide ke Aksi, Strategi Efektif Pemuda dalam Membangun Daerah, Simak Ulasan Lengkapnya - Melintas. Retrieved July 27, 2025, from <https://www.melintas.id/pendidikan/346023906/dari-ide-ke-aksi-strategi-efektif-pemuda-dalam-membangun-daerah-simak-ulasan-lengkapnya>
- Wulanda, R. I. M. P. N. F. (2020). MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA DALAM MEMBANGUN NAGARI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DEWANTARA*, 3(1 Februari), Article 1 Februari.
- Yuniza, M., & Malau, H. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di

Nagari Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(1). <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/article/view/203>